

Bismillahirrohmaanirrohiem
SIKAP MANUSIA TERHADAP ISLAM

1. Muqoddimah

Mengaku diri beriman, memang terasa ringan di lidah siapapun. Namun apakah pengakuan itu "diakui" oleh Allah, ini yang tidak gampang. Al Quran banyak menjelaskan hal ini, di antaranya :

1. Ada orang yang mengaku beriman pada Allah dan hari akhir, namun secara tegas Allah tolak pengakuan mereka, bahkan pengakuan tadi dianggap penipuan yang bodoh terhadap Allah dan mukminin. Dikatakan bodoh, sebab sebenarnya mereka hanyalah menipu diri sendiri dengan pengakuan ini, di akhirat mereka mendapat 'adzab yang pedih [S.2:8-10]
2. Ada orang yang menganggap dirinya "telah beriman" pada Quran maupun kitab sebelumnya, tetapi justru Allah cap mereka sebagai orang yang telah disesatkan syetan dengan penyesatan sejauh jauhnya. Ini disebabkan karena walaupun mereka mengaku beriman pada wahyu, tetapi tetap saja dalam praktek kesehariannya malah berhukum pada thoghut, padahal sudah diperingatkan untuk kufur kepadanya [S.4:60]
3. Ada orang yang datang kepada Nabi SAW dengan ucapan "Kami telah beriman" padahal sebenarnya mereka datang dan pergi dengan membawa kekafiran di hatinya [S.5:61]
4. Ada Orang yang mengatakan dengan mulutnya "Kami beriman", padahal menurut Allah hatinya justru belum beriman, terbukti malah dalam prakteknya mereka malah tergopoh gopoh berburu kepada kekafiran [S.5:41]
5. Ada orang yang malah sampai berikrar kami beriman dan tha'at pada Allah dan Rosul, tetapi Allah menolak pengakuan itu, bahkan dikatakan : Mereka bukanlah orang yang beriman !". Karena setelah berikrar mereka berpaling [S.24:47]
6. Ada orang orang yang berbaliknya kepada iman sama cepatnya dengan berbaliknya kepada kekafiran [S.4:137], dari itu orang orang yang beriman diseru untuk terus menerus dalam posisi mengimankan imannya tadi [S.4:136], dalam arti merawat memelihara dan memperkokohnya, agar tidak berbolak balik [iman - kafir, iman - kafir] seperti disebutkan di ayat 137 nya.

Menganalisa beberapa ayat di atas, nyata bahwa untuk memiliki iman yang tulen, tidak segampang membuka mulut. Perhatikan ayat ayat berikut ini :

1. Apakah manusia dibiarkan begitu saja mengatakan "kami telah beriman"

sedang mereka tidak diuji lagi ? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang orang yang benar dan orang orang yang berdusta [dalam pengakuan imannya itu] S.29:2-3

2. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan begitu saja, sedang Allah belum mengetahui dalam kenyataan, [siapa] orang orang yang berjihad di antara kamu dan [siapa] yang tidak mengambil walijah selain Allah, Rosulnya dan sesama mukmin. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan S.9:16
3. Apakah manusia mengira bahwa dirinya akan dibiarkan begitu saja [tanpa pertanggung jawaban] ? S.75:36
4. Allah sekali kali tidak akan membiarkan orang orang beriman dalam keadaan kamu [seperti] sekarang ini, sehingga dia menyisihkan yang buruk [orang orang yang berpenyakit hati serta munafik] dari yang baik [orang orang yang terbukti benar imannya] S.3:179
5. Apakah kamu mengira bahwa kalian akan masuk syurga, padahal belum nyata bagi Allah siapa yang berjihad di antara kamu dan siapa orang orang yang bershabar ? S.3:142
6. Apakah orang orang yang membuat kejahatan itu mengira bahwa kami akan menjadikan mereka seperti orang orang yang beriman dan beramal sholeh ? Amat buruk apa yang mereka sangkakan itu ! S.45:21

Ayat ayat di atas menunjukkan bahwa mengatakan "Kami telah beriman" belum lah titik, ia hanya sebuah koma, - yang benar atau tidaknya perkataan tadi, perlu dibuktikan lebih lanjut. Di ayat lain Allah menfirmankan, bahwa di dunia ini, manusia terbagi dua, ada yang bersungguh sungguh membuktikan imannya, ada pula yang bersungguh sungguh menghalangi orang dari iman [S.4:55]. Ini merupakan kenyataan yang harus diterima, bahwa hidup adalah bertarung ! Antara yang tengah mewujudkan imannya, dengan mereka yang berusaha menghancurkan nya.

- *"Orang orang yang beriman berperang di Jalan Allah, sedangkan orang orang kafir berperang di jalan Thoghut. Maka perangilah kawan kawan syetan itu, karena sesungguhnya tipu daya syetan itu lemah sekali !" [S.4:76]*

Begitu juga dalam hal berinfak mengeluarkan daya dan dana bagi perjuangan :

- "Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang dari) jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang kafir itu dikumpulkan." [S.8:36 bandingkan dg S.49:15 S.47:38].

Mengapa perlu koreksi diri ? Sebab Allah baru mengakui iman seseorang hanya bila ia terlibat dalam upaya perjuangan Fie Sabilillah.

- "Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan RosulNya, kemudian mereka tidak lagi ragu. Dan mereka berjihad dengan harta dan dirinya di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar."

Pada ayat lain, orang-orang yang bermain-main [tidak serius] dengan agama dan terbuai kehidupan dunia, kehilangan predikat mukmin di akhirat, tidak mendapat bagian apa-apa selain api :

- "..... Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya [makanan dan minuman surga] bagi orang-orang yang kafir, yaitu mereka yang bermain-main dengan agamanya dan tertipu dengan kehidupan dunia. Maka pada hari kiamat ini, kami lupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan sebagaimana mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami." (S.7:50-51)

Itulah sebabnya mengapa "Al Washilah" yang harus dicari, [jalan untuk mendapat keridhoan Allah], mesti diikuti dengan kesiapan berjihad. Sebab tanpa itu jangankan mendapatkan Al Washilah, keimanannya saja masih harus dipertanyakan.

- "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah, dan carilah jalan untuk mendekatkan diri kepadaNya (Al Washilah), dan berjihadlah pada jalanNya, supaya kalian mendapat keberuntungan." [S.5:35]
- "Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu [untuk absen dari perjuangan] hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguannya" [S.9:45]

Saudaraku, ini bukan persoalan kecil yang bisa dikibas sebelah tangan, ini persoalan besar yang menentukan nilai kita di hadapan Allah. Dari itu bersungguh-sungguhlah dalam Dienul Islam ini ! Kemudian berwaspadalah, disamping anda, ada pula orang-orang yang bersungguh-sungguh menghalangi jalan bagi kesungguhan anda tadi ! Ingat ada dua pejuang di dunia ini, dan keduanya cepat atau lambat akan berhadapan kekuatan. Termasuk golongan manakah anda sekarang ?

- "Inilah dua golongan yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Robb mereka [siapa yang berhak diikuti aturan/hukumnya di bumi ini, siapa yang perintahnya harus ditha'ati]. Maka orang-orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang tengah mendidih ke atas kepala mereka" [S.22:19]

Bagi kita, tentu tidak ada pilihan lain, kecuali bergabung di front Islam [S.9:119 lihat pula S.49:15]. Hidup bersama para pejuang Islam [Mukmin mujahidin], serta bahu membahu bersama mereka memenangkan perjuangan ini [S.8:74, S.9:71]. Sebab bersikap netral/tidak memihak, bukanlah benar, tetapi suatu kesesatan yang nyata !!

- "Mereka terombang-ambing diantara yang demikian, tidak termasuk golongan ini [orang-orang mukmin] tidak juga termasuk golongan itu [orang-orang kafir], barang siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah, maka kamu tidak akan menemukan jalan untuk menunjuki mereka" [S.4:143]

3. Klasifikasi Pejuang.

3.1. Mujahid faqir

- "Dan berinqaqlah bagi orang-orang faqir yang terikat pada jalan Allah, mereka tidak mampu berupaya di muka bumi (mencari nafkah). Orang-orang yang tidak tahu menyangka mereka kaya, karena memelihara diri dari meminta-minta. Kalian kenal mereka dari sifat-sifatnya, mereka tidak meminta-minta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kalian nafkahkan di jalan Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." [S.2:273]

3.2. Mujahid yang Memiliki Usaha

Mereka adalah para "Rijal" yang disebutkan di dalam Quran :

- *"Laki laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak pula oleh jual beli, dari mengingati Allah, menegakkan sholat, menunaikan zakat. Dan mereka takut akan suatu hari dimana hati dan penglihatan menjadi goncang [sa'at hisab]."* [S.24:37]

Mereka ini bisa dibagi dalam 4 katagori :

1. Mujahid yang memiliki usaha sangat terbatas.
2. Mujahid yang menjadikan bisnis sebagai prioritas kedua.
3. Mujahid yang menjadikan bisnis sebagai prioritas pertama
4. Mujahid pendukung keuangan.

3.3. Mujahid Emosional

Berbeda dengan 5 golongan mujahidin sebelumnya, mujahid kelas ini sebenarnya bukan pejuang tulen. Sebab ia turun ke gelanggang juang bukan karena sadar menerima tugas serta cinta pada tegaknya hukum Allah, namun semata mata karena dorongan perasaan (emosi) nya. Boleh jadi karena keinginan memamerkan keberanian semata (S.4:77), atau karena dendam akibat dirinya merasa dirugikan pihak musuh (S.2:246), mungkin juga karena mengharap kesenangan dunia (S.3:152), atau ada juga yang sekedar hobby karena senang berpetualang (S.47:20).

3.4. Simpatisan Perjuangan

Jika Mujahid emosional, merupakan 'barisan hati sakit', yang ikut berjuang tapi dalam situasi sempit berbalik merugikan. Tidak demikian halnya dengan simpatisan, mereka memang bukan pejuang [dalam arti tidak langsung berperan serta dalam perjuangan], tidak juga merasa ikut berjuang, tetapi tetap menguntungkan perjuangan. Mereka terbagi dua golongan :

3.4.1. Simpatisan serius

Simpatisan serius merasa menang jika perjuangan ini berjaya, namun tidak merasa kalah jika perjuangan ini terpukul mundur. Kalau mujahidin menang mereka gembira, kalau mujahidin kalah mereka hanya kasihan saja.

- *"Dan diantara orang orang 'Arab Badui ('Arab pinggir) itu, ada orang orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkanNya (di jalan Allah), sebagai jalan mendekatkan dirinya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh do'a Rosul, Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu (benar sebagai) suatu jalan*

untuk mendekatkan diri. Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [S.9:99]

3.4.2. Simpatisan Pasif

Pada dasarnya mereka mirip simpatisan serius, namun karena berbagai keterbatasan dan kelemahannya, mereka hanya bersympati dalam hati saja, lewat do'a do'a mereka. mereka mengiringi kegiatan juang itu lewat mata hati dan harapannya. Merekalah orang orang lemah yang harus dilindungi, bukan disumpah serapah karena dinilai tidak ikut berjuang.

- *"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang orang yang lemah baik laki laki maupun perempuan dan anak anak, yang kesemuanya berdo'a : Yaa ... Robb kami, keluarkanlah kami dari negeri yang zalim penduduknya, dan berilah kami pelindung dari sisi engkau, dan berilah kami penolong dari sisi engkau."* [S.4:75]

3.5. Kelompok Netral

Mereka adalah kelompok yang berada di tengah tengah dua kutub yang berlawanan, atau kelompok *mudzabdabin*. Dalam kamus perjuangan sikap Netral, bukanlah sikap yang positif , sebab hidup yang benar menurut Quran haruslah bermakna pemihakan, memihak kepada Yang Memberi hidup ! Bersikap Netral ketika dituntut pemihakan, dipandang sebagai sikap tidak bertanggung jawab, Al Quran menilai pelakunya sebagai orang yang sesat, tak tahu jalan dininabobokan syetan.

- *" Mereka dalam keadaan ragu ragu antara yang demikian [iman atau kafir], tidak masuk ke dalam golongan orang orang yang beriman, tidak pula termasuk golongan orang orang yang kafir. Barang siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah, maka kamu sekali kali tidak akan mendapatkan jalan [untuk memberi petunjuk] baginya."* (S.4:143)

3.5.1. Netral Pro

Mereka ini tak memihak, tak merasa berkepentingan, tidak juga ingin berurusan buruk, baik dengan kita maupun mereka. Namun hatinya cenderung lebih menyenangi kita, [mereka datang kepada kita], sekalipun tidak memberikan bantuan apa apa, walau dengan sebetuk do'a.

- *"... atau orang orang yang datang kepadamu, sedang hati mereka merasa berat untuk memerangi kamu, dan*

[begitu juga] memerangi kaumnya ..."
(S.4:90)

Mereka tidak boleh diganggu [ujung ayat S.4:90], artinya selama tidak memerangi, membantu orang yang memerangi dan bersedia berdamai dengan kita (*Alquu ilaikumus salma*), misalnya dengan tanda mengucapkan ucapan salam yang tulus kepada kita. Mereka haram diganggu (S.4:94), bahkan berhak mendapatkan jaminan keamanan dari kita, sebab statusnya hampir dekat dengan kelompok simpatisan pasif yang disebut sebelumnya. Jaminan keselamatan bagi mereka, dimaklumkan Allah pada ujung ayat 90 surat An Nisa ["... maka Allah tidak memberi jalan kepadamu untuk menawan dan membunuh mereka..."]

3.5.2 Netral Murni Aktif

Mereka memang tak memihak, tak merasa berkepentingan, namun aktif bergerak, ingin supaya permusuhan itu dapat diakhiri dengan tak memperdulikan "kalah - menang" bagi pihak manapun. Pokoknya mereka tak suka keributan, hanya itu saja

Biasanya mereka giat menjadi penengah, maupun penghubung perdamaian. Mereka tidak mepedulikan nilai perjuangan, sebab pola hidup mereka murni berorientasi pada kesenangan perut belaka. Akibatnya ia memandang bahwa setiap keributan mengganggu ketentraman hidup, apapun alasannya!

3.5.3 Netral Murni Pasif

Mereka dalam hatinya tak tergerak apa apa, tidak membenci, tidak juga menyenangi, begitulah mereka menghadapi dua pihak yang bertarung. Tidak ingin ikut campur, tidak juga turut aktif mendamaikan. Hanya saja hatinya senang kalau ke dua belah pihak yang bertikai bisa berdamai. Mereka tidak faham apa itu perjuangan dan mengapa mesti berjuang, baginya bisa memenuhi nafkah keluarga saja sudah cukup. Badannya masih hidup tapi hatinya telah lama mati dari idealisme. Kebekuan begini biasanya karena kurangnya informasi akan nilai dan arah kehidupan

3.5.4. Netral kontra

Mereka memang '*netral*', dalam artian tidak bergerak melawan kita karena takut resiko (*apa jadinya nanti kalau front Islam yang menang*), namun merekapun tidak mau membantu pihak kita, karena takut pada mereka. Tetapi apabila dikorek isi hatinya, sebenarnya mereka tidak suka kepada kita

(pejuang Islam), terbukti kalau sedikit saja mereka mendapat tekanan dari musuh agar berpihak dan membantunya, serta merta mereka berubah menjadi *Kontra Pasif* yang merugikan kita. Al Quran menjelaskan perihal mereka :

- "*Kelak kamu (hai Pejuang Islam) akan mendapati golongan lain, yang mereka ingin aman dari kamu dan juga ingin aman dari kaumnya [bangsanya]. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah [memerangi ummat Islam] serta merta mereka terjun kepadanya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu, dan tidak mengemukakan perdamaian kepadamu, serta tidak menahan tangan mereka [dari membantu musuh memerangimu], maka tawanlah mereka [dakwahi, beri penjelasan, kalau tidak juga mau insyaf ..] dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemui mereka. Merekalah orang orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata [untuk menawan dan membunuh] mereka" (S.4:91)*

Mereka memandang sokongan bagi perjuangan Islam sebagai kerugian, walaupun secara fisik nampak tidak memihak, tidak juga berbuat apa apa untuk menjegal perjuangan, namun kebenciannya nampak dalam keengganan mereka memberikan sokongan, serta harapan harapannya yang buruk atas para pejuang Islam. Allah gambarkan mereka lewat firmannya:

- "*Dan di antara orang orang arab badui ada yang memandang apa yang dinafkahkanya [di jalan Allah] sebagai kerugian dan dia menanti nanti agar bahaya menimpamu; merekalah yang akan ditimpa bahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (S.9:98)

3.6. Kekuatan Kontra

Adalah mereka yang hatinya memiliki daya tolak kuat terhadap wahyu, mereka memang sangat anti dengan perjuangan dan para pejuang Islam. Kalau orang orang *Kelompok Netral* merasa tidak berkewajiban untuk menegakan syari'at Islam, *Orang Orang Kontra* justru merasa berkewajiban untuk menekan tumbuhnya Islam. Dalam setiap kesempatan mereka (*Front Kontra Islam*) selalu berusaha memperlemah daya rambah perjuangan Islam, semaksimal kemampuan mereka (S.2:216 ujung ayat). Dilihat dari

kemampuan dan aktivitasnya mereka terbagi dua golongan :

3.6.1. Kontra Pasif

Mereka jelas jelas pro musuh, sangat ingin pejuang Islam kalah, gembira dengan malapetaka dan bencana yang menimpa para Mujahidin Islam. Walaupun kelihatannya pasif [diam, tidak melawan], tetapi kehadirannya memberi kekuatan pada lawan. Berbesar hati jika front Islam mengalami kekalahan dan amat dongkol melihat kita berjaya. Mereka sama sekali tidak boleh dipercaya, walaupun di mulut menyatakan diri beriman. Firman Allah :

- *"Wahai orang orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang orang yang di luar kalanganmu, karena mereka tidak henti hentinya menimbulkan kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkanmu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan dalam hati mereka lebih besar lagi. Sesungguhnya Kami telah terangkan ayat ayat Kami kepadamu, jika kamu memahaminya.*
- *Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu dan kamu berima kepada kitab seluruhnya [sedang mereka tidak]. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata : "kami beriman"; dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadapmu. Katakanlah kepada mereka : "Matilah kumu karena kemarahanmu !". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.*
- *Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertaqwa, niscaya tipu daya mereka tidak akan mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui seala apa yang mereka kerjakan." (S.3:118 - 120)*

Mereka amat mudah dirangkul musuh untuk ditingkatkan menjadi kekuatan *Kontra Aktif* yang melawan kita. Kebanyakan mereka dari golongan yang mengaku Islam juga, yang melawan terang terangan terhadap Islam tidak berani, terhalang oleh atribut yang disandanginya sendiri, namun membantu kekuatan Islam pun tidak mau, karena

memang ujung ujungnya bukan Islam yang mereka kehendaki. Dalam Catatan Sejarah Rosulullah saw, berhasil melunakkan figur *Kontra Pasif* bernama 'Abdullah bin 'Ubay, menjadi *Netral Kontra*, ia tidak dibunuh mengingat bisa buruk dampaknya bagi citra perjuangan Islam, disinilah kecermatan dan kebijakan pemimpin perjuangan diuji.

6.2. Kontra Aktif

Inilah Musuh yang 100% musuh, baik secara terbuka maupun tertutup, terang terangan ataupun terselubung, mereka benar benar lawan. Al Quran menyebutnya sebagai *'Aduwwum Mubiin*. Mereka adalah Syetan, Kafir, Munafiq, yang secara sadar dan potensial nyata nyata ingin menumpas Islam (S.2:208, S.4:101, S.63:1-6). Al Quran mensinyalir kegiatan mereka sebagai berikut:

- *"Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah kafir, lalu kamu menjadi sama dengan mereka. Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka sebagai Wali, hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka dimana saja kamu temui mereka. Dan janganlah kamu jadikan salah seorang di antara mereka sebagai Wali, dan jangan pula dijadikan sebagai Penolong. (S.4:89)*
- *" ... Dan tiada henti hentinya orang orang kafir memerangi kamu, sampai mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran, seandainya mereka sanggup ... " (S.2:217).*
- *"Dan ingatlah ketika orang orang kafir memikirkan tipu daya untuk menangkap dan memenjarakanmu, membunuhmu atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik baik pembalas tipu daya." (S.8:30)*
- *"Mereka menginginkan kamu bersikap lunak lalu mereka pun berrsikap lunak (pula kepadamu)"(S.68:9)*
- *"Jika mereka menangkapmu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu, dan melepaskan lidah [mencaci] dan tangannya [menyiksa] untuk menyakitimu; dan mereka ingin supaya kamu kembali kafir." (S.60:2)*
- *"Dan apabila kamu [hai orang kafir] menyiksa, kamu menyiksa sebagai orang kejam dan bengis." (S.26:130)*
- *"Dan mereka [orang orang kafir] tidak menyiksa orang orang yang mukmin itu melainkan karena mereka [orang mukmin] beriman kepada Allah Maha*

Perkasa lagi Maha Terpuji. Yang Mempunyai kerajaan Langit dan Bumi dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

- Sesungguhnya orang-orang yang menimpakan cobaan (siksa) kepada orang-orang mukmin, kemudian tidak bertaubat, maka bagi mereka 'adzab Jahannam, dan bagi mereka 'adzab yang membakar" (S.85:8-10)
- Terhadap kekuatan **Kontra aktif** seperti ini, dakwah bukannya tidak efektif, namun jangan hanya mengandalkan dakwah sebagai jalan penyelesaiannya. Ini diisyaratkan dengan firman Allah dlm S.2:6-7. (orang-orang kafir sama saja diingatkan atau tidak tidak akan beriman, ini mengisyaratkan pada adanya **kekafiran struktural**)

Ini bukan berarti menutup sama sekali pintu dakwah, sebab toh kepada Fir'aun pun Allah tetap perintahkan Musa untuk berdakwah (S.20:42-44, juga S.13:30 tentang **kafir individual**). Namun seperti disebutkan tadi, dakwah bukan untuk dijadikan andalan, harus dipersiapkan sarana kedua yakni *kekuatan*. Sebab kebanyakan mereka tidak mengerti bahasa apapun selain *Bahasa Kekuatan*!

Kafir individual dilindungi, didakwahi; sedang kafir struktural, diboykot, diperangi, harap jelas bedanya!

Mengingat nyatanya kekuatan ini menghadang dan menumpas kekuatan front Islam, maka Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk memaklumkan perang abadi dengan mereka. Kegagalan Nabi Ibrahim dalam memproklamasikan hal ini menjadi uswah hasanah bagi umat sesudahnya :

"Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang besertanya ketika ia berkata kepada kaumnya : "Sesungguhnya kami berlepas tangan dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami ingkari

[kekafiranmu] dan telah nyata antara kami dan kamu kebencian dan permusuhan selama lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja...." (S.60:4)

"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rosulnya [tidak ada orang mukmin yang akan menjalin hubungan bathin harmonis secara hakiki dengan pihak kafir], sekalipun orang-orang itu [yang kafirnya adalah] orang tuanya sendiri, anak-anaknya, saudara-saudara, atau keluarga mereka. Mereka itu [orang-orang yang tidak menjalin hubungan kasih sayang dengan pihak kafir] adalah orang-orang yang Allah telah menanamkan iman ke dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari padaNya. Dan [akan] dimasukkan mereka ke dalam syurga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di sana. Allah ridho terhadap mereka, mereka pun ridho terhadap Allah. Mereka itulah Hizbulloh. Ketahuilah sesungguhnya Hizbulloh itulah golongan yang beruntung." (S.58:22)

Yang berani menyatakannya secara terbuka, harus memproklamasikannya mewakili semua orang beriman yang berperasaan sama dengannya. Adapun yang tidak berani menyatakannya terang-terangan, wajib mendukungnya secara diam-diam (lihat Kasus Nabi Yusuf dalam S.12:37 – 40, S.3:28 juga orang-orang yang menyembunyikan imannya dalam S.40:28). Orang-orang diberi keringanan untuk menyembunyikan imannya, hanyalah bila ia mendukung orang-orang yang menyatakan imannya. Menyembunyikan iman tanpa mendukung orang-orang yang menjaharkannya, dikhawatirkan akan seperti yang diungkapkan dalam riwayat : "Diam terhadap kemungkaran adalah syetan yang bisu."

Walhamdulillahirobbil 'Alamiin